



# Prosiding

Seminar Nasional Daring  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek menggunakan Metode *Nature Learning* pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Purwosari Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2023/2024

Iva Dhur Rohmah<sup>1</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Oktha Ika Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Ivadhur14@gmail.com](mailto:Ivadhur14@gmail.com)

**Abstrak-** Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Purwosari karena temuan awal menunjukkan hasil belajar rendah dengan nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks cerita pendek sebesar 51,3, sementara nilai minimal sekolah adalah 75. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan metode *Nature Learning*. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VIII H SMPN 1 Purwosari Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian melibatkan 32 siswa sebagai subjek dan dilakukan melalui dua siklus, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai keterampilan menulis setelah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *Nature Learning* dalam materi menulis cerita pendek berkategori sangat baik; 2) Hasil belajar siswa meningkat setiap siklus. Pada siklus I, nilai siswa mencapai 67,6% dengan peningkatan 10,3%, dan pada siklus II, nilai mencapai 87,2% dengan peningkatan 19,6%. Peningkatan nilai dari prasiklus hingga siklus kedua menunjukkan efektivitas metode *Nature Learning*, dengan rata-rata nilai akhir 87,2% tergolong sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menulis, Metode *Nature Learning*, Cerita Pendek

**Abstract-** Classroom Action Research was conducted on class VIII H students of SMP Negeri 1 Purwosari because initial findings showed low learning outcomes with an average score on the short story text writing skills test of 51.3, while the minimum school score was 75. This research aims to improve students' writing skills using the *Nature Learning* method. The aim is to improve the quality of the process and results of the ability to write short story texts for class VIII H students at SMPN 1 Purwosari for the 2023/2024 academic year. The research involved 32 students as subjects and was carried out through two cycles, which included planning, implementing actions, observing and reflecting. Qualitative data was obtained from observation sheets and interviews, while quantitative data was obtained from writing skill scores after the test. The research results show that: 1) The application of the *Nature Learning* method in short story writing material is categorized as very good; 2) Student learning outcomes increase every cycle. In cycle I, the student's score reached 67.6% with an increase of 10.3%, and in cycle II, the score reached 87.2% with an increase of 19.6%. The increase in scores from pre-cycle to the second cycle shows the effectiveness of the *Nature Learning* method, with an average final score of 87.2% which is considered very high.

**Keywords:** Writing Ability, *Nature Learning*, short story

## PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif". (Taringan: 2018). Udiyani Ida Ayu (2017) berpendapat bahwa "Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis, seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis". Yarmi Gusti (2014) menyatakan bahwa "Menulis bukan sekedar kegiatan motorik, tetapi juga mencakup cara berpikir manusia". Salah satu cara berkomunikasi adalah menulis. Seseorang dapat menyampaikan makna, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui serangkaian kata-kata yang ditulis..

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal bersama pengajar mapel Bahasa Indonesia kelas VIII, didapatkan informasi bahwa hambatan yang dialami peserta didik ketika membuat teks cerita pendek yaitu kesusahan dalam menggabungkan gagasan yang dia miliki, gagasan ini kadang-kadang tidak terorganisir dengan baik, yang membuat lebih runtut untuk diungkapkan. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi juga bisa menghambat murid untuk materi membuat teks cerita pendek. Pengajar biasanya menerapkan pendekatan konvensional untuk mengajar, yang membuat siswa jenuh dan malas, dan tidak menumbuhkan minat atau dorongan murid untuk belajar. Peserta didik menganggap pembelajaran teks cerita pendek sangat membosankan yang mengakibatkan kurangnya minat serta banyaknya murid yang tidak memiliki keyakinan dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu guru perlu menggunakan metode yang sesuai agar murid lebih semangat dan aktif ketika belajar. Guru memerlukan Metode yang relevan dan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan secara menyeluruh kepada siswanya dengan menggunakan metode *Nature Learning* yang bisa menaikkan kemampuan membuat teks cerita pendek.

Metode *Nature Learning* merupakan pembelajaran kooperatif dengan mengajak peserta didik untuk berkegiatan secara *outdoor* dengan menjadikan lingkungan serta alam untuk memotivasi murid menuangkan idenya untuk membuat tulisan cerita pendek. "Pemanfaatan alam sebagai metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang konkret, menarik, dan menantang bagi siswa untuk mengungkapkan ide dan ekspresi diri mereka, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan." (Hawa,2020). Menurut Sari (2024) *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan alam, di mana pendidik dan peserta didik diajak untuk belajar di luar kelas, mengambil manfaat dari lingkungan luar ruangan. Melalui lingkungan alami, bisa menghindari suasana yang kaku dan membosankan dalam ruangan. Murid diharapkan dapat berfokus pada hal yang mereka rasakan (Anasya,2023)

Cerpen merupakan seni sastra yang memiliki persamaan dengan literatur lain misalkan novel, puisi, dan drama. Menurut Syarifudin, F (2022). Cerpen merupakan prosa naratif fiksi yang memiliki struktur lebih kecil dibandingkan novel, berfokus pada satu karakter dan satu situasi, serta dapat dibaca satu kali. Teks cerpen (cerita pendek) menurut Helda (2017) merupakan kisah fiksi ungkapan literatur sastra secara singkat, pendek, dan fokus memperkenalkan prosa jenis fiksi. Pada umumnya ada sebuah kontradiksi dikarenakan singkatnya sebuah cerita pendek, yang membuat

jarangnya terjadinya perilaku yang berubah, hal tersebut menyebabkan mempermudah pembaca memahami watak tokohnya. Sedangkan menurut Handayani, E. (2023) cerpen merupakan karangan yang berbentuk prosa fiksi dan untuk membaca memerlukan waktu singkat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Data diperoleh dari tes kemampuan menulis teks cerita pendek. Untuk mengumpulkan data terdiri atas *test* dan *non-test*, untuk tes berupa penulisan teks cerita pendek dan non-tes berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tes menghasilkan data yang dilakukan analisis kuantitatif, dan untuk non tes dilakukan analisis kualitatif. penganalisisan tes murid setiap siklus akan dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pemerolehan siswa}}{\text{Skor maksimal (24)}} \times 100\%$$

Berikut rumus untuk menentukan tuntasnya hasil belajar tiap siklus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Untuk memastikan validitas data pada studi yang dilakukan, digunakan triangulasi melalui tes, wawancara serta observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini, sejumlah 32 siswa VIII H menerapkan metode Nature Learning untuk membuat teks cerita pendek. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia meyakini bahwa metode ini bisa memotivasi serta menaikkan ketekunan murid dalam belajar. Alasan tersebut berhubungan dengan pandangan bahwa metode pembelajaran ini diyakini dapat mengefektifkan ketekunan peserta didik serta memotivasi murid selama pembelajaran. Metode ini ditandai dengan peran guru sebagai fasilitator yang mendukung peran dominan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan dalam memfasilitasi dan membimbing siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dia memotivasi siswa dengan mengajukan tantangan atau permasalahan yang kemudian siswa harus menyelesaikannya sendiri. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini berupa proyek yang diselesaikan oleh masing-masing siswa secara individu, dimana mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam mengeksekusi dan menyelesaikan proyek tersebut sesuai dengan kemampuan dan kreativitas mereka sendiri.

Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan metode *Nature Learning* dapat diamati dari meningkatnya skor rata-rata murid di tiap siklus. Pada pratindakan, murid mempunyai skor rata-rata sebesar 51 dengan nilai terendah mencapai 33 dan nilai tertinggi mencapai 83, namun ketuntasan klasikal pada tahap awal masih sangat rendah sebesar 9,37%

Di siklus pertama, kemampuan menulis murid mendapatkan kenaikan dari tahap pratindakan, dari skor rata-rata 51 naik menjadi 67, Nilai terendah mencapai 50, sementara nilai tertinggi mencapai 83. Akan tetapi belum semua siswa mencapai ketuntasan belajar, karena hanya 12 murid dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 20 murid memperoleh skor kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Ketuntasan klasikal saat siklus pertama dinilai kurang dengan presentase 37,5%

Di siklus kedua, kemampuan menulis peserta didik terjadi kenaikan skor dari siklus I, dari skor rata-rata awal 67 naik menjadi 87. Nilai terendah mencapai 75, sementara nilai tertinggi mencapai 96. Pada siklus II, kemampuan menulis siswa kelas VIII H dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar, karena semua siswa mencapai nilai di atas KKM dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%

Tabel 1.2 Nilai persiklus siswa

No	Aspek	Frekuensi			Presentase (%)			Peningkatan(%)		
		Ps	SI	SII	Ps	SI	SII	PS-SI	SI-SII	Ps-SII
1	Sangat Baik	0	0	22	0	0	68,75	0	68,75	68,75
2	Baik	3	12	10	9,37	37,5	31,25	28,13	6,25	21,88
3	Cukup	4	11	0	12,5	34,38	0	21,88	34,38	0
4	Kurang	18	9	0	56,25	28,13	0	28,12	28,13	0
5	Sangat Kurang	7	0	0	21,88	0	0	21,88	0	0
	Skor Rata-rata			51,18 (K)	67,65 (C)	87,28 (SB)	16,47	19,63	36,1	

Berdasarkan evaluasi membuat teks cerita pendek memakai metode *Nature Learning*, dapat diamati presentase pserta didik dengan capaian skor melebihi 75(tuntas) serta belum mencapai skor 75(belum tuntas)

Tabel 1.3 Jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas

No	Kegiatan	Tuntas	Belum tuntas
1.	Pratindakan	3	29
2.	Siklus I	12	20
3.	Siklus II	32	0

Berdasarkan evaluasi menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Nature Learning*, dapat diamati presentase siswa yang mencapai nilai di atas 75 (tuntas) dan yang mencapai nilai di bawah 75 (belum tuntas).

Tabel 1.3 Jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas

No	Kegiatan	Tuntas	Belum tuntas
1.	Pratindakan	3 9,37%	29 90,6%
2.	Siklus I	12 37,5%	20 62,5%
3.	Siklus II	32 100%	0 0%

Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat bahwa : 1) Pada tahap pratindakan , terdapat 3 murid lolos serta 29 murid belum lolos. 2) Di siklus pertama, ada 12 peserta didik yang lolos serta 20 murid belum lolos. 3) Di siklus kedua, ada 32 murid lolos.

Pedoman penilaian dalam menulis cerita pendek menurut Cooper dan Odell (Zubaidah, 2011) sebagai berikut:

a. Aspek Tema

tema merupakan gagasan utama atau pesan sentral yang ingin disampaikan oleh penulis dalam suatu literatur, seperti drama, cerita pendek, novvel atau puisi. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 63%. Pada siklus I presentase keberhasilan aspek ini mencapai 78%. Pada siklus II mencapai presentase keberhasilan tinggi yaitu 100%.

b. Aspek Tokoh

Tokoh adalah individu atau karakter yang mengambil peran dalam sebuah karya sastra, seperti novel, cerpen, drama, atau puisi naratif. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 51%. Pada siklus I presentase keberhasilan aspek ini mencapai 66%. Pada siklus II mencapai presentase keberhasilan tinggi yaitu 85%.

c. Aspek Alur

Dalam karya sastra, rangkaian kejadian dan peristiwa yang menciptakan struktur cerita disebut "alur"., seperti novel, drama, cerpen, atau film Saat tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 49%. Pada siklus I persentase keberhasilan aspek ini mencapai 64%. Pada siklus II mencapai persentase keberhasilan tinggi yaitu 84%

d. Aspek Setting

Setting cerita adalah latar atau konteks di mana peristiwa dalam sebuah karya sastra, seperti novel, cerpen, drama, atau film, berlangsung Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 45% . Pada siklus I persentase keberhasilan aspek ini mencapai 66%. Pada siklus II mencapai persentase keberhasilan tinggi yaitu 85%.

e. Aspek Amanat

Amanat adalah pesan nilai dan pelajaran dari penulis untuk diutarakan kepada yang membaca atau menonton karya sastra, seperti novel, cerpen, puisi, atau drama. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 48%. Pada siklus I persentase keberhasilan aspek ini mencapai 60%. Pada siklus II mencapai persentase keberhasilan tinggi yaitu 79%.

f. Aspek Gaya Penceritaan

Gaya penceritaan, atau sering disebut juga dengan gaya narasi, adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan cerita kepada pembaca atau penonton. Pada tahap pratindakan persentase keberhasilan aspek ini 51%. Pada siklus I persentase keberhasilan aspek ini mencapai 69%. Pada siklus II mencapai persentase keberhasilan tinggi yaitu 87%. Untuk memberikan gambaran persentase keberhasilan yang lebih rinci akan diuraikan dengan table berikut.

Tabel 1.4 Gambaran persentase keberhasilan pada bagian keahlian membuat teks cerita pendek dari pratindakan sampai siklus I

No	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek	Presentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tema	63 %	78%	100%
2.	Tokoh	51%	66%	85%
3.	Alur	49%	64%	84%
4.	Setting	45%	66%	85%
5.	Amanat	48%	60%	79%
6.	Gaya Penceritaan	51%	69%	87%

Berdasarkan data tabel diatas, terlihat adanya kenaikan kemampuan murid membuat cerita pendek ditandai dengan peningkatan pada masing-masing aspek dalam membuat teks cerita pendek.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII menggunakan metode pembelajaran yang dikenal sebagai Nature Learning. Pendekatan ini mencakup integrasi elemen alam atau pengalaman alamiah ke dalam proses pembelajaran, baik melalui pilihan materi yang terkait dengan alam maupun dengan menerapkan strategi pembelajaran yang terbuka dan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Metode pembelajaran tersebut dianggap dapat meningkatkan semangat dan kesabaran siswa dalam mengikuti proses belajar. Setelah belajar menulis teks cerita pendek dengan pendekatan Nature Learning, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan terlihat jelas. Kesimpulan tersebut diketahui dengan skor rata-rata pada Pratindakan yaitu 51,18%, di siklus pertama rata-rata 61,65 serta di siklus kedua rata-rata 87%.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penerapan metode Nature Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek dan juga meningkatkan keterlibatan mereka secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode Nature Learning dalam mengajar menulis puisi. Pendekatan belajar di luar kelas ini dapat menciptakan suasana yang baru untuk merangsang ide, imajinasi, dan motivasi belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1). Abdul Ghani Asror, M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama, 2) Okhta Ika Rahmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, 3). Budi Santosa, S.Pd.Mat., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwosari, 4). Siti Kuryati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Purwosari yang mendukung terselesainya artikel ini.

## REFERENSI

- Anasya, S. W., Warni, W., & Purba, A. (2023). Penerapan Metode Nature Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 660-671. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8012>.
- Gusti., Y. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan UNJ*, 28(1). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/3266>.
- Hawa, M. (2020). Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1060>
- Helda, T. (2017). Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII Smp Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 216-238. <http://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2186>.
- Sari, N. P., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2024). Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tualang. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 998-1004. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3838>
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 132-145. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3735>
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.